

Prinsip-prinsip Islam Tentang Ekonomi *Islamic Principles Regarding Economics*

Puan Maharani Ariel Palasthree Ulil Amri

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230125@student.ums.ac.id

Nancy Eka Setiawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230143@student.ums.ac.id

Zaandya Fauziah Nur Hidayat

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230128@student.ums.ac.id

Amanda Miftahul Janah

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230162@student.ums.ac.id

Awalia Desvia Rahma Agzelianti

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230131@student.ums.ac.id

Mahandika Yuda Maruly

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200220513@student.ums.ac.id

Article Info

Received : 2 January 2024
Revised : 4 January 2024
Accepted : 5 January 2024
Published : 1 March 2024

Keywords: Islamic Economics,
Principles of Islamic
Economics, Economic
Justice, Zakat, Waqf

Kata kunci: Ekonomi Islam, Prinsip
Ekonomi Islam, Keadilan
Ekonomi, Zakat, Wakaf

Abstract

This research aims to find out and explore Islamic principles in the concept of Islamic Economics, as well as their application as a solution to various global economic challenges, such as social inequality, resource exploitation and economic instability. This research is a type of qualitative research using a literature study method. The research results show that Islamic Economics as an economic science based on Islamic teachings sourced from the Al-Qur'an and al-Sunnah, Ijma' (ulema agreement), and qiyās (analogy) formulates an economic system that is different from other Islamic economic systems. This is because Islamic Economics has its roots in sharia which is a source and guide for every Muslim and his activities. Islam has sharia goals which refer to human interests in achieving prosperity and a better life, and also has very important values for brotherhood and socio-economic justice. The principles of Islamic Economics are based on five universal values which include tauhid (faith), 'adl (justice), nubuwwah (prophecy), khilafah (government), and ma'ad (results). The results of this study

confirm that the application of Islamic principles in Islamic economics has an important role in maintaining a balance between economic growth and social justice. This study produces findings that have the potential to become a basis for academic policy makers and practitioners to design more effective strategies in realizing an Islamic economy based on Islamic principles.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi prinsip-prinsip Islam dalam konsep Ekonomi Islam, serta penerapannya sebagai solusi terhadap berbagai tantangan ekonomi global, seperti ketimpangan sosial, eksploitasi sumber daya, dan ketidakstabilan ekonomi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi yang dilandasi oleh ajaran-ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan *al-Sunnah, Ijma'* (keepakatan ulama), dan *qiyās* (analogi) merumuskan suatu sistem ekonomi yang berbeda dari sistem-sistem lainnya. Hal ini karena Ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dan aktivitasnya. Islam mempunyai tujuan syariah yang mengacu pada kepentingan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik, juga memiliki nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yang meliputi tauhid (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah), dan *ma'ad* (hasil). Hasil studi ini menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip islam dalam ekonomi islam memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial. Studi ini menghasilkan temuan yang berpotensi menjadi landasan bagi pembuat kebijakan akademisi dan praktisi untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mewujudkan ekonomi islam yang didasarkan pada prinsip Islam.

How to cite: Puan Maharani Ariel Palasthree Ulil Amri, Nancy Eka Setiawati, Zaandya Fauziah Nur Hidayat, Amanda Miftahul Janah, Awalia Desvia Rahma Agzelianti, Mahandika Yuda Maruly. "Prinsip-prinsip Islam Tentang Ekonomi", TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah, Vol. 2, No. 1 (2025): 1-10. <https://litera-academica.com/ojs/tijarah/index>

Copyright: ©2025, Puan Maharani Ariel Palasthree Ulil Amri, Nancy Eka Setiawati, Zaandya Fauziah Nur Hidayat, Amanda Miftahul Janah, Awalia Desvia Rahma Agzelianti, Mahandika Yuda Maruly



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup adalah salah satu elemen mendasar yang membuat manusia secara alami menjadi pelaku ekonomi¹. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan penyebarannya di berbagai belahan dunia, aktivitas ekonomi manusia berkembang pesat, melahirkan berbagai teori tentang cara manusia memenuhi kebutuhannya. Teori-teori ini kemudian menjadi dasar disiplin ilmu ekonomi yang terus berkembang hingga saat ini². Sejarah pemikiran ekonomi mencatat dominasi berbagai sistem seperti kapitalisme, komunisme, dan sosialisme. Namun, meskipun telah memberikan

¹ Desiana, Rina, and Noni Afrianty. "Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2017).

² Zakaria, Syawal. *Pengantar teori ekonomi makro*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.

kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi global, masing-masing sistem ini memiliki kelemahan mendasar yang memengaruhi keberlanjutannya dalam menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkeadilan³.

Di tengah keterbatasan sistem-sistem konvensional tersebut, kehadiran ekonomi Islam menawarkan perspektif baru yang memberikan harapan, terutama bagi umat Islam. Ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai alternatif, tetapi juga sebagai model sistem ekonomi yang mampu menjawab tantangan global, seperti kesenjangan sosial, eksploitasi sumber daya, dan ketimpangan distribusi kekayaan⁴. Meskipun implementasinya relatif baru dalam skala global, asas-asas ekonomi Islam telah ada sejak 15 abad yang lalu, mengakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunah. Dengan demikian, ekonomi Islam menjadi suatu sistem yang bersifat holistik, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial ke dalam aktivitas ekonomi⁵.

Sistem ekonomi Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari kapitalisme dan sosialisme. Dalam kapitalisme, orientasi keuntungan sering kali mengesampingkan keadilan sosial, sedangkan dalam sosialisme, pengendalian negara yang berlebihan dapat menghambat kebebasan individu. Sebaliknya, ekonomi Islam menempatkan manusia dalam posisi sebagai hamba Allah (*'ābid*) sekaligus khalifah di bumi (*khalifah*)⁶. Posisi ini mengharuskan manusia untuk menjalankan aktivitas ekonomi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, keseimbangan, kebebasan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis di tingkat individu, masyarakat, dan negara.

Namun, penerapan ekonomi Islam tidak lepas dari tantangan. Sebagian pemikir Islam berpendapat bahwa keberhasilan ekonomi Islam sangat bergantung pada komitmen politik dan kebijakan pemerintah yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Tanpa dukungan tersebut, sulit untuk mewujudkan sistem ekonomi yang sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam⁷. Meski demikian, potensi ekonomi Islam sebagai model alternatif tetap menarik perhatian, tidak hanya di kalangan umat Islam, tetapi juga di kalangan non-Muslim yang mencari solusi terhadap berbagai persoalan ekonomi global.

Islam sebagai sistem kehidupan (*way of life*) telah menyediakan aturan yang lengkap dan komprehensif untuk berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi. Dalam pandangan Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan duniawi untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai salah satu

³ Munif, Ahmad. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam." *Al-Syirkah* 2, no. 1 (2021): 47-66.

⁴ Sain, Muhammad, and Samsul Bahri. "Ekonomi Islam sebagai Landasan Fundamental dalam Praktik Bisnis Online Era Digital." *El-kahfi| Journal of Islamic Economics* 5, no. 02 (2024): 203-218.

⁵ Nasution, Alya Arianti, Cindy Aulia Zalyanti, and Ahmad Wahyudi Zein. "Ekonomi Syariah Sebagai Implementasi Filsafat Ekonomi Islam Dalam Mencapai Keadilan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 2, no. 2 (2024): 1187-1194.

⁶ Ardi, Amalia Ramadhani Suci, Indah Rayansi, and Muhammad Syahbudi. "Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Era Modern." *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2023): 1-15.

⁷ Amin, Muhammad, Muhammad Febry, Muhammad Muhaimin, and Wahyu Arifin. "Perkembangan dan Tantangan Ekonomi Syariah di Indonesia." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 4 (2023): 475-486.

bentuk ibadah yang memiliki dimensi spiritual. Setiap transaksi, usaha, dan interaksi ekonomi harus dilandasi oleh prinsip-prinsip syariah yang menekankan kejujuran, keadilan, dan keseimbangan⁸. Dengan mengikuti ajaran Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan individu, tetapi juga mempererat hubungan manusia dengan Tuhan, karena setiap tindakan dilihat sebagai bagian dari pengabdian kepada-Nya.

Kekayaan dalam perspektif Islam bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai kebaikan yang lebih besar⁹. Kekayaan yang diperoleh melalui cara yang halal dan dikelola dengan penuh tanggung jawab memiliki dua manfaat utama: pertama, memberikan manfaat duniawi berupa peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat; kedua, menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui pengelolaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti zakat, sedekah, dan infak. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian material, tetapi juga pada pembentukan manusia yang bertakwa dan bertanggung jawab secara sosial.

Dalam konteks ini, ekonomi Islam bukan sekadar sistem ekonomi, tetapi juga manifestasi dari nilai-nilai ketakwaan, moralitas, dan komitmen manusia terhadap prinsip-prinsip ilahi. Sistem ini menawarkan solusi yang unik terhadap berbagai tantangan ekonomi global, seperti kesenjangan sosial, eksploitasi sumber daya, dan ketimpangan distribusi kekayaan. Islam memandang bahwa kesejahteraan sejati hanya dapat dicapai melalui keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, yang terwujud dalam sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan inklusif.

Oleh karena itu, kajian mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi semakin relevan, terutama di era modern yang ditandai oleh tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang dinamis. Pendekatan holistik yang ditawarkan ekonomi Islam mampu menjawab kebutuhan manusia yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual. Dengan menempatkan nilai-nilai ilahi sebagai landasan utama, ekonomi Islam menciptakan keseimbangan yang ideal dalam kehidupan individu dan masyarakat. Hal ini menjadikan ekonomi Islam sebagai sistem yang tidak hanya relevan bagi umat Islam, tetapi juga bagi masyarakat global yang mencari solusi terhadap tantangan ekonomi kontemporer¹⁰.

Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi prinsip-prinsip Islam dalam konsep Ekonomi Islam. Secara teoretis, kajian ini akan memperkaya khazanah keilmuan di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan sistem ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti dalam mengembangkan teori-teori baru yang relevan dengan perkembangan zaman.

⁸ Hisan, Dewi Ghitsatul, and Siti Haniatunnisa. "Faktor Konsumsi dalam Ekonomi Islam." *An Nawawi* 3, no. 1 (2023): 13-30.

⁹ Arviana, Pipi, Achmad Abubakar, Halimah Basri, and Muh Azka Fazaka Rif'ah. "Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur'an: Tinjauan Surah Al-Kahfi ayat 46." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1167-1184.

¹⁰ Hakim, Lukman, and Muhammad Birusman Nuryadin. "Nilai-Nilai Islam dalam Kebijakan Ekonomi Modern: Pemikiran Umer Chapra." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 7, no. 2 (2024): 339-349.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi praktisi ekonomi, pengusaha, dan pembuat kebijakan dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pembangunan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif. Sementara secara Sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat mendorong terciptanya tatanan ekonomi yang lebih harmonis, di mana keseimbangan antara aspek material dan spiritual menjadi prioritas utama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak nyata bagi kehidupan masyarakat dan pembangunan ekonomi secara umum.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mencoba menggambarkan mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam¹¹. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi kepustakaan dimana sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi buku dan jurnal artikel ilmiah yang relevan terkait dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang mencakup riset data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹².

2. PEMBAHASAN

2.1. Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam

Islam memandang sistem ekonomi sebagai wujud kesinambungan yang adil antara kepentingan dunia dan akhirat, individu dan masyarakat, serta aspek spiritual dan material. Dalam sistem ini, prinsip-prinsip dasar yang dijelaskan di bawah ini menjadi landasan utama dalam mewujudkan keseimbangan yang hakiki:

1. Keyakinan sebagai Landasan Ekonomi

Dalam ekonomi Islam, aqidah berfungsi sebagai pondasi seluruh aktivitas ekonomi. Setiap kegiatan ekonomi harus mendukung keyakinan kepada Allah dan mengacu pada ajaran syariat. Hal ini menciptakan hubungan sinergis antara aktivitas duniawi dan spiritual, di mana setiap upaya ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga sebagai ibadah kepada Allah.

2. Nilai Kepemilikan yang Berkeadilan

Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk memiliki dan menggunakan harta kekayaannya, tetapi dengan batasan syariat. Konsep ini berbeda dengan pandangan kapitalisme yang cenderung memberikan kebebasan mutlak, maupun sosialisme-komunisme yang menolak kepemilikan pribadi. Islam menekankan bahwa kepemilikan adalah amanah yang harus digunakan untuk kemaslahatan bersama, sehingga tercipta keseimbangan antara hak individu dan kepentingan masyarakat.

3. Prinsip Fundamental Kebebasan

¹¹ Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

¹² Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih et al. *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press, 2022.

Kebebasan dalam ekonomi Islam dijamin, tetapi dengan batasan yang ditentukan oleh hukum syariat (Ahkâm al-Syarî'ah). Kebebasan ini berbeda dengan kapitalisme yang cenderung tidak terbatas atau sosialisme-komunisme yang membatasi kebebasan demi kepentingan kolektif. Dalam Islam, kebebasan tetap dihargai selama tidak melanggar hukum syariat, dan negara dapat berintervensi jika pelanggaran terjadi untuk menjaga keadilan.

4. **Prinsip Fundamental Keadilan**

Keadilan adalah prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam, di mana hak setiap individu harus dipenuhi tanpa mengurangi atau menambah hak orang lain. Keadilan dalam Islam didasarkan pada ketentuan Allah, bukan hanya pada kebutuhan atau kesepakatan manusia. Hal ini berbeda dengan kapitalisme yang mengandalkan mekanisme pasar atau sosialisme-komunisme yang mengutamakan kesetaraan kebutuhan. Dalam Islam, keadilan diwujudkan melalui distribusi yang merata dan tidak memihak.

5. **Nilai Fundamental Keseimbangan**

Sistem ekonomi Islam menawarkan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Tidak seperti kapitalisme yang berfokus pada individu atau sosialisme yang memprioritaskan masyarakat, Islam memadukan keduanya dengan memperhatikan keseimbangan hak dan tanggung jawab. Nilai ini menciptakan harmoni antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan ekonomi.

6. **Prinsip Kebersamaan dan Persaudaraan**

Kebersamaan dan persaudaraan adalah nilai inti dalam ekonomi Islam, yang didasarkan pada prinsip saling tolong-menolong dan ukhuwah Islamiyah. Berbeda dengan kapitalisme yang mengabaikan nilai kebersamaan atau sosialisme-komunisme yang menghapus kepemilikan individu demi persamaan, Islam mengajarkan bahwa kebersamaan adalah cerminan keimanan seseorang. Prinsip ini menciptakan solidaritas sosial yang kuat dalam masyarakat.

7. **Distribusi Kekayaan dan Larangan Menumpuk Kekayaan**

Islam melarang akumulasi kekayaan pada segelintir orang, yang dapat menciptakan ketimpangan sosial. Distribusi kekayaan yang merata melalui mekanisme seperti zakat, infak, dan sedekah adalah cara untuk memastikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Larangan menumpuk kekayaan ini mencerminkan komitmen Islam terhadap keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

2.2. Pengaruh Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam terhadap Pembangunan Ekonomi

Prinsip-prinsip ekonomi Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, tidak hanya dalam konteks umat Islam tetapi juga sebagai solusi universal terhadap berbagai tantangan ekonomi global. Dalam menghadapi masalah seperti ketimpangan ekonomi, eksploitasi sumber daya, dan krisis finansial yang berulang, sistem ekonomi Islam hadir dengan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai.

Salah satu kontribusi utama ekonomi Islam adalah kemampuannya menciptakan keseimbangan dalam pembangunan ekonomi. Sistem ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aktivitas ekonomi material, sehingga setiap keputusan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Pendekatan ini menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, di mana pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan nilai-nilai moral, lingkungan, atau kesejahteraan sosial. Selain itu, sistem ekonomi Islam menawarkan solusi konkret untuk mengatasi ketimpangan sosial yang menjadi salah satu akar permasalahan di banyak negara. Melalui mekanisme distribusi kekayaan yang adil, seperti zakat, infak, sedekah, dan larangan menumpuk harta pada segelintir orang, Islam memastikan bahwa kekayaan tidak hanya beredar di kalangan tertentu. Pendekatan ini membantu menciptakan kesetaraan kesempatan dan mengurangi jurang antara si kaya dan si miskin, yang pada akhirnya mendorong inklusi sosial dan kesejahteraan kolektif.

Prinsip keadilan dan kebersamaan dalam ekonomi Islam juga memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi. Ketika hak-hak individu dan masyarakat terpenuhi secara adil, potensi konflik dan ketegangan sosial dapat diminimalkan. Solidaritas yang dibangun atas dasar kebersamaan dan persaudaraan juga memperkuat jaringan sosial, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Dengan segala keunggulan tersebut, sistem ekonomi Islam bukan hanya menjadi alternatif terhadap paradigma ekonomi konvensional, tetapi juga menawarkan kerangka kerja yang relevan untuk menjawab tantangan ekonomi modern. Penelitian lebih lanjut mengenai implementasi prinsip-prinsip ini dalam konteks global dapat membuka peluang baru untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam, tetapi juga dapat diadaptasi oleh masyarakat global yang mencari solusi atas berbagai permasalahan ekonomi yang kompleks.

2.3. Kedudukan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Sosialis

Prinsip-prinsip ekonomi Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Meskipun terdapat beberapa kesamaan konseptual, seperti pengakuan terhadap pentingnya kebebasan individu atau perhatian terhadap pemerataan ekonomi, pendekatan Islam menawarkan keseimbangan yang tidak dimiliki oleh kedua sistem tersebut.

1. Dalam Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem ekonomi kapitalis menekankan kebebasan individu, kepemilikan pribadi, dan mekanisme pasar sebagai penggerak utama ekonomi. Namun, pendekatan ini sering kali menghasilkan ketimpangan sosial, eksploitasi sumber daya, dan materialisme yang berlebihan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam menempati posisi korektif dalam konteks kapitalisme. Islam mengakui kebebasan individu dan kepemilikan pribadi, tetapi kebebasan ini dibatasi oleh nilai-nilai moral dan hukum syariah (Ahkam al-Syariah). Dalam Islam, kekayaan adalah amanah dari

Allah yang harus digunakan sesuai dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama. Larangan riba, penimbunan kekayaan, dan kewajiban zakat adalah mekanisme yang dirancang untuk mencegah akumulasi kekayaan pada segelintir orang, sehingga menciptakan keseimbangan antara hak individu dan kepentingan masyarakat.

2. Dalam Sistem Ekonomi Sosialis

Sistem ekonomi sosialis menekankan pemerataan dan kebersamaan melalui penghapusan kepemilikan pribadi atas alat produksi dan kontrol penuh negara terhadap ekonomi. Meskipun bertujuan untuk menghilangkan ketimpangan, sistem ini sering kali mengorbankan kebebasan individu dan mendorong sentralisasi kekuasaan yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan baru. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan pendekatan alternatif yang seimbang. Islam mengakui pentingnya kebersamaan dan pemerataan, tetapi tidak menghapus kepemilikan pribadi. Sebaliknya, Islam menekankan pengelolaan kekayaan yang bertanggung jawab melalui mekanisme seperti wakaf, zakat, dan infak, yang bertujuan untuk mendistribusikan kekayaan secara adil tanpa menghilangkan hak individu untuk memiliki harta. Peran negara dalam ekonomi Islam adalah sebagai pengawas dan fasilitator, bukan sebagai pemilik utama semua aset, sehingga tetap menghormati kebebasan individu.

3. Keseimbangan Antara Kapitalisme dan Sosialisme

Prinsip-prinsip ekonomi Islam berada di tengah-tengah kedua sistem tersebut, mengintegrasikan kebebasan individu dengan tanggung jawab sosial. Sistem ini menolak eksploitasi dan individualisme ekstrem dari kapitalisme, sekaligus menghindari kontrol berlebihan dan penghapusan hak individu dalam sosialisme. Dengan nilai-nilai spiritual sebagai landasan, ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara hak individu dan tanggung jawab sosial, serta antara efisiensi ekonomi dan pemerataan. Hal ini menjadikan ekonomi Islam tidak hanya sebagai sistem yang relevan bagi umat Islam, tetapi juga sebagai paradigma alternatif yang dapat menjawab berbagai tantangan ekonomi global. Dalam sistem kapitalis dan sosialis, prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat berperan sebagai pelengkap, korektor, atau bahkan solusi terhadap kelemahan-kelemahan yang ada, menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada kesejahteraan umat manusia.

3. KESIMPULAN

Prinsip-prinsip ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang holistik dalam menjawab tantangan ekonomi modern. Dengan landasan nilai-nilai ilahiyah, ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan material, serta antara kepentingan individu dan masyarakat. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kebebasan yang bertanggung jawab, pemerataan kekayaan, dan kebersamaan menciptakan sistem ekonomi yang lebih berorientasi pada kesejahteraan bersama dan keberlanjutan. Dalam perbandingan dengan sistem kapitalis dan sosialis, ekonomi

Islam menempati posisi yang seimbang, mengintegrasikan keunggulan kedua sistem sambil menawarkan solusi terhadap kelemahannya.

4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk menjadi paradigma alternatif dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi global, seperti ketimpangan sosial, eksploitasi sumber daya, dan ketidakstabilan ekonomi. Prinsip-prinsip ini menawarkan pendekatan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai moral serta spiritual, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Dalam konteks praktis, penerapan prinsip-prinsip ini dapat diwujudkan melalui kebijakan-kebijakan berbasis syariah seperti zakat, wakaf, larangan riba, serta penguatan etika dalam berbisnis. Implikasi dari penerapan ini adalah terciptanya stabilitas ekonomi, berkurangnya kesenjangan sosial, serta terbentuknya masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sebagai studi yang bersifat konseptual, fokus utamanya adalah eksplorasi teori, sehingga belum mengupas secara mendalam aspek-aspek praktis penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam di berbagai konteks ekonomi global. Data empiris yang mendukung implementasi nyata dari prinsip-prinsip ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, perbandingan antara sistem ekonomi Islam dengan kapitalisme dan sosialisme dilakukan secara umum tanpa adanya analisis studi kasus yang lebih spesifik, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan keunggulan prinsip-prinsip ini dalam konteks sektoral atau regional tertentu.

Untuk memperluas wawasan dan memperkuat argumen tentang relevansi ekonomi Islam, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada beberapa hal. Pertama, diperlukan studi mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam di berbagai negara, baik yang mayoritas penduduknya Muslim maupun non-Muslim, untuk mengeksplorasi penerapan dan dampaknya. Kedua, penting untuk melakukan penelitian empiris mengenai efektivitas kebijakan berbasis ekonomi Islam, seperti zakat dan wakaf, dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Ketiga, kajian komparatif yang lebih spesifik antara ekonomi Islam dengan kapitalisme dan sosialisme dalam sektor tertentu, seperti keuangan, agrikultur, atau teknologi, dapat memberikan pemahaman yang lebih tajam. Selain itu, dalam menghadapi era digitalisasi dan globalisasi, penelitian tentang tantangan dan peluang penerapan ekonomi Islam menjadi sangat relevan. Analisis tentang potensi ekonomi syariah dalam sektor digital, termasuk fintech, dapat menjadi topik penting untuk dikembangkan. Dengan menitikberatkan pada area-area tersebut, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memperkuat pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam serta relevansinya dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Amin, Muhammad, Muhammad Febry, Muhammad Muhaimin, and Wahyu Arifin. "Perkembangan dan Tantangan Ekonomi Syariah di Indonesia." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 4 (2023): 475–486.
- Ardi, Amalia Ramadhani Suci, Indah Rayansi, and Muhammad Syahbudi. "Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Era Modern." *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2023): 1–15.
- Arviana, Pipi, Achmad Abubakar, Halimah Basri, and Muh Azka Fazaka Rif'ah. "Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur'an: Tinjauan Surah Al-Kahfi Ayat 46." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1167–1184.
- Desiana, Rina, and Noni Afrianty. "Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2017).
- Hakim, Lukman, and Muhammad Birusman Nuryadin. "Nilai-Nilai Islam dalam Kebijakan Ekonomi Modern: Pemikiran Umer Chapra." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 7, no. 2 (2024): 339–349.
- Hisan, Dewi Ghitsatul, and Siti Haniatunnisa. "Faktor Konsumsi dalam Ekonomi Islam." *An Nawawi* 3, no. 1 (2023): 13–30.
- Munif, Ahmad. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam." *Al-Syirkah* 2, no. 1 (2021): 47–66.
- Nasution, Alya Arianti, Cindy Aulia Zalyanti, and Ahmad Wahyudi Zein. "Ekonomi Syariah Sebagai Implementasi Filsafat Ekonomi Islam Dalam Mencapai Keadilan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 2, no. 2 (2024): 1187–1194.
- Sain, Muhammad, and Samsul Bahri. "Ekonomi Islam sebagai Landasan Fundamental dalam Praktik Bisnis Online Era Digital." *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (2024): 203–218.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Zakaria, Syawal. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.